

# Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Eko Setiawan

Nama Dosen Pembimbing (Ilmi Usrotin Choiriyah)

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

# Pendahuluan

Indonesia sudah lama dikenal dengan nama negara agraris. Tanahnya yang subur menjadikan bumi Indonesia cocok ditanami berbagai jenis tanaman, dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depannya. Namun, sangat ironis bahwa di negara agraris yang subur ini, masih juga beras, sayuran, dan buah-buahan mengimpor dari luar. Lebih parah lagi masyarakat cenderung lebih suka mengonsumsi produk pertanian impor. Realita ini perlu disadari oleh berbagai pihak dan menjadi tantangan sekaligus peluang oleh agen pemberdayaan.



Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang termasuk di dalam kawasan metropolitan. Meskipun termasuk dalam kawasan metropolitan, Kabupaten Sidoarjo masih memiliki produksi hasil pertanian. Akan tetapi wilayah pertaniannya semakin tahun semakin berkurang sebagaimana kecenderungan wilayah perkotaan. Hal ini merupakan akibat adanya alih fungsi lahan yang sebelumnya merupakan kawasan pertanian berubah menjadi kawasan permukiman. Kabupaten Sidoarjo mempunyai luas wilayah 719,34 hektar. Pada tahun 2022 produksi pertaniannya di Kabupaten Sidoarjo mencapai 196.743 ton.



Sebagai media informasi bagi para petani, para petani yang bergabung di dalam Gapoktan ini telah mengikuti beberapa kegiatan sosialisasi maupun pelatihan yang difasilitasi baik oleh Pemerintah Desa maupun Kecamatan dan Kabupaten. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, mereka dapat membagikan berbagai macam informasi, ilmu, atau bahkan keterampilan kepada para petani lainnya. Sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan potensi mereka dengan baik bersama-sama. Salah satu tujuan dari adanya Pemberdayaan rukun tani melalui Gapoktan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap modal, teknologi, informasi, dan pasar. Melalui kolaborasi dengan Gapoktan, Pemerintah Desa juga memberikan peranan yang sangat penting dalam mensejahterakan petani.



Desa Dukusari mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu Desa Dukusari memiliki komunitas kelompok tani sebanyak 5 kelompok yang tergabung dalam gabungan kelompok tani tingkat desa dengan nama Gapoktan "RukunTani".

# Gap Permasalahan

Sebagai media informasi bagi para petani, para petani yg bergabung di dalam Gapoktan ini telah mengikuti beberapa kegiatan sosialisasi mau pun pelatihan yang difasilitasi baik oleh Pemerintah Desa maupun Kecamatan dan Kabupaten. Berikut merupakan permasalahan yang ada pada pertanian di Desa Dukuhsari

1 Jumlah Pupuk Subsidi yang Jumlahnya Semakin Sedikit

2 Pasokan Air yang kurang saat musim kemarau

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Bagaimana Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ?

# Penelitian Terdahulu

“Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Tahun 2019. Ditemukan hasil Sosialisasi dan Penyuluhan sering dilakukan hanya diawal terbentuknya Gapoktan Pematang Lalang. Tetapi tetap dilakukan ketika sawah mengalami penyakit seperti hama, datang penyuluh bagian hama untuk sosialisasikan tentang obat yang seharusnya dipakai.

“Pemberdayaan dan Motivasi Kinerja Gapoktan Pada Program DEM AREA Budidaya Tanaman Sehat Padi”. Tahun 2019. Ditemukan hasil peran gapoktan dalam PSR pun tidak lepas dari peran stakeholders terkait. Seperti yang dikemukakan oleh neuman tersebut, penelitian ini akan menggambarkan secara spesifik mengenai peran kelompok tani dan hubungannya dengan stekeholders dalam program PSR. Pembeda dalam penelitian saat ini adalah dalam hal wawancara kepada narasumber sebagai jawaban terkait tentang peran serta gapoktan terhadap hasil panen kelompok tani

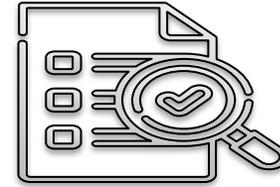
“Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)” . Tahun 2021. Ditemukan hasil pengaplikasian berawal dari tahun 2018, dimana selama setahun diterapkan 2 kali. Proses pengaplikasiannya antara lain adanya pengembangan kemampuan, penyuluhan program-program unggul. Sedangkan program di atas dianggap sah secara ekonomi Islam, karena adanya data yang menunjukkan bahwa program tersebut dilakukan dengan jujur, tidak membuat kerusakan pada lingkungan.

# Metode



## Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif



## Fokus Penelitian

Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.



## Lokasi Penelitian

Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo



**Teknik Pengumpulan Data**  
Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

# Hasil dan Pembahasan

## Kesejahteraan

Pada indikator kesejahteraan telah sesuai dengan teori Lesnussa dimana masyarakat khususnya petani di lingkungan Desa Dukusari telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan akan dukungan makanan, minuman, sandang, tempat papan, air bersih, pelatihan pendidikan, pekerjaan yang layak dalam meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut dapat dipenuhi dengan penghasilan dari hasil panen yang di dapat. Hasil tersebut jika disandingkan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)” yang dijumpai hasil yang sama dimana pada indikator sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat serta adanya asas tolong menolong dari Pemerintah Desa dan Petan. Hal tersebut sama dengan kondisi penelitia saat ini.

## Akses

pada indiktor akses telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lesnussa dimana akses atau ketersediaan harus memadai sebagai peningkatan kesejahteraan. Jika akses atau ketersediaan belum cukup memadai, maka hal tersebut menjadi sebuah penghalang dalam peningkatan kesejahteraan. Para petani di Desa dukusari telah memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia dengan baik meskipun terdapat permasalahan namun dapat diselesaikan dengan baik. Jika bandingkan dengan penelitia terdahulu berjudul “Pemberdayaan dan Motivasi Kinerja Gapoktan Pada Program DEM AREA Budidaya Tanaman Sehat Padi” dijumpai hasil yang sama dengan penelitian saat ini, dimana pada penelitia terdahulu pada indikator pemberdayaan dimana dijumpai hasil terdapat pengaruh motovasi terhadap kinerja kelompok tani dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan Desa Suranenggala Kulon.

# Hasil dan Pembahasan

## Kesadaran Kritis

Indikator kesadaran Kritis telah sesuai dengan indikator teori Lesnussa. Hal ini dapat dibuktikan dengan petani yang telah memiliki kesadaran akan kebutuhan yang dibutuhkan. Ketika kondisi tersebut dirasa belum terpenuhi maka mereka memberikan inisiasi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut contohnya pada permasalahan kekurangan pasokan air tersebut. Jika disandingkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)” pada indikator Mekanisme Kerja Gapoktan dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Anggota gapoktan di desa Jendi, sulit menerima dan menerapkan inovasi-inovasi seperti pola tanam yang lebih menguntungkan, benih padi unggul, pupuk dan obat-obatan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian saat ini dimana petani telah memiliki kesadaran kritis yang cukup baik.

## Partisipasi

Indikator partisipasi telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lesnussa Hal ini dibuktikan bahwa petani, kelompok tani dan gapoktan sangat berperan penting dalam keterlibatan secara langsung setiap proses pengelolaan dan pemberdayaan petani di Desa Dukuhsari. Petani sebagai pelaku dan berperan aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program budidaya dan pengevaluasian. Sehingga sesuai dengan indikator partisipasi bahwa kepentingan petani Desa Dukuhsari tidak terabaikan. Jika bandingkan dengan penelitian terdahulu berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara Provinsi Maluku Utara” dijumpai hasil yang berbeda dengan penelitian saat ini, dimana pada penelitian terdahulu pada indikator Partisipasi dimana dijumpai hasil partisipasi masyarakat sudah terwujud namun belum maksimal yang dibuktikan dengan masih adanya unsur masyarakat yang belum dilibatkan dalam Musrenbangdes.

# Hasil dan Pembahasan

## Kontrol

indikator kontrol dari keberhasilan pemberdayaan sudah sesuai dengan teori Lesnussa. Dimana kontrol masyarakat sudah terwujud di lingkungan Desa Dukuhsari. Masyarakat khususnya petani dapat mengetahui subsidi yang berkaitan dengan pertanian salah satunya subsidi pupuk dengan transparan sehingga tidak ada yang di sembunyikan oleh pihak Pemerintah Desa dan Gapoktan. Kemudian masyarakat juga dilibatkan dalam penyelesaian permasalahan kekurangan air dengan membuat sumur bor di lingkungan lahan sawah. Fenomena ini jika disandingkan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara Provinsi Maluku Utara” dijumpai perbedaan pada indikator kontrol diumpai hasil kontrol pada pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara menggambarkan kontrol masyarakat sudah terwujud namun belum maksimal yang dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang sampai dengan saat ini masih memiliki kesulitan dalam mengakses informasi penyelenggaraan Pemerintah Desa baik menyangkut realisasi penggunaan dana desa, dan hal lainnya.

# Referensi

1. Santi. Dkk. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele.” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 4(1):17–22.
2. Hanafie, Rita, 2010, Pengantar Ekonomi Pertanian, Yogyakarta: C.V Andi Offset
3. Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Prenadamedia Group
4. Anwas, Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
5. Mulyawan, Rahman. 2016. *Masyarakat, Wilayah Dan Pembangunan*. edited by W. Gunawan. Unpad Press.
6. R. Ariana, Pemasaran Online, pp. 1–23, 2016.
7. Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. edited by B. A. Saebani. Bandung: CV Pustaka Setia.
8. Irmalinda, A. et al. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Usaha Mandiri Tepung Beras Di Nagari Bukit Tandang Kec. Bukit Sundi Kab. Solok. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 61–65.
9. Tri Nurhatika Yasa. 2019. Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
10. Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Assex: Pearson Education Limited.
11. Siti Aisyah. 2019. Pemberdayaan dan Motivasi Kinerja Gapoktan Pada Program DEM AREA Budidaya Tanaman Sehat Padi. Universitas Swadaya Gunung Jati
12. Dismika Mayang Sari. 2021. Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)
13. Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
14. Yunengsih, S., & Syahrilfuddin, S. (2020). the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 715. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>
15. A. Fahrudin, (2012) “Pengantar kesejahteraan sosial,” *PT Refika Aditama*.
16. A. Suryono (2014) “Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat” *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol VI. No. 2.
17. Yazid dan Alhidayatillah, (2017) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan.” *Jurnal RISALAH*. Vol. 28, No. 01 (1-9).
18. Tri Indrianti, Ariefianto, dan Halimi (2019) “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 03, No. 01, (13–18).



TERIMA KASIH